

**PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SMP AS-SYAFI' RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :
M. AGHNI ELYASIN
T20191252

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SMP AS-SYAFTI RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

M. AGHNI ELYASIN

T20191252

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Arbain Nurdin, M.Pd.I

198604232015031001

**PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA MUATAN LOKAL BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SMP AS-SYAFI' RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua sidang


Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Abd. Rozzaq, S.H.I.,M.Pd
NUP. 201603116

Anggota:

1. **Dr. H. Amir, M.Pd**)

2. **Arbain Nurdin, M.Pd.I** ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Atau lebih dari sepertua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.¹ (Qs. Al-Muzammil/72:4)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 515.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan juga tidak lupa shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda terimakasih saya atas skripsi ini semoga bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah dari karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Sucipto Raharjo dan Ibu Lilik Hidayati yang saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas cinta kasih yang engaku berikan. Terimakasih sudah selalu mendidik, memotivasi, medoakan dan support serta ridho panjenengan sampai selesai menempuh pendidikan ini.
2. Adik saya tercinta Achmad Firman Ghani Maulana dan Ighna Ilayna Fitri. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju terang benderang yakni Addinul Islam,

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd). Jurusan Pendidikan Islam program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Muatan Lokal BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember", penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

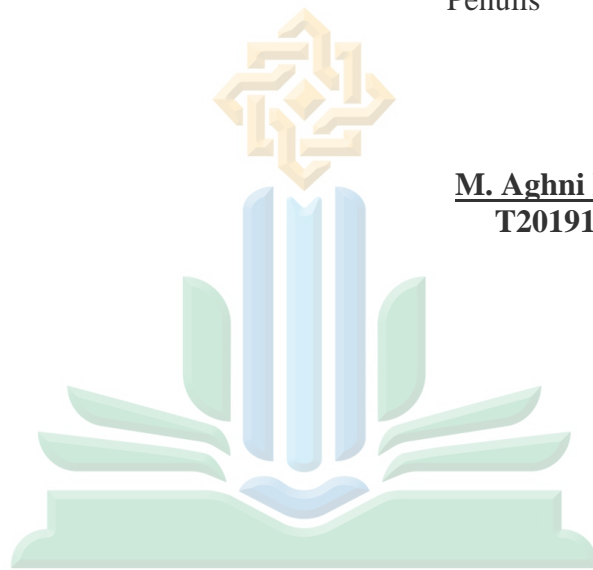
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses pembelajaran.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I, S. Pdi. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support atas kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaga terkait.
7. Bapak Angga Adi Maulana, S. Pd. Selaku guru BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang telah memberikan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi selesai.
8. Kepada Fajar Sodik teman asrama Al-Musawa, terimakasih telah memberikan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap masukan kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 15 Mei 2024

Penulis



M. Aghni Elyasin
T20191252

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Aghni Elyasin. 2024. *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Muatan Lokal BTA (Baca Tulis Al-Quran) Di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember*

Umat Islam di perintahkan untuk pandai membaca al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani.

Fokus penelitian ini meliputi; 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember? 2. Bagaimana implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?.

Tujuan penelitian ini meliputi: 1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember, 2. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus dan penentuan subjek penelitian purposive. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut: 1). Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember diawali dengan membaca juz amma bersama-sama lalu bergatian satu-persatu. Pada pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini, pendidik menjelaskan materi pelajaran ilmu tajwid menggunakan media papan tulis dan buku ilmu tajwid karya H. Dachlan Salim Zarkasyi. Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan dilaksanakan setiap ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. 2). Implikasi pembelajaran ilmu atjwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember yakni. dampak positifnya peserta didik yang dahulunya membaca terputus-putus, tidak fasih dan tidak berdasarkan ilmu tajwid. Setelah adanya pembelajaran ilmu tajwid ini maka kualitas bacaan peserta didik menjadi lebih baik. Dan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum mengenal ilmu tajwid dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini sehinga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tahu hukum-hukum yang ada di tajwid.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Membaca Al-Quran, BTA

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Surat permohonan ijin penelitian	
4. Surat keterangan penyelesaian penelitian	
5. Instrument penelitian	
6. Jurnal penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	18
Tabel 4. 1 Temuan penelitian.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat Islam di perintahkan untuk pandai membaca al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam. Keyakinan akan kebenaran al-qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak di ragukan lagi. Mengingat pentingnya peran al-qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-qur'an mutlak di perlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya.

Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-qur'an.²

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan

² Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h.11

pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan al-qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-qur'an pun akan membumi di masyarakat.³

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah saw. bagi kaum muslimin. Al Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin.

Mengingat pentingnya peran Al Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al Qur'an.⁴

Membaca dan Menulis Al Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al Qur'an mendapatkan penghargaan dari Allah swt. Ada dua

³ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*,...h. 13

⁴ Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), 1.

cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. Pertama, tilawah hukmiyyah, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua, tilawah lafziyyah atau qira'at Al Qur'an, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaannya.⁵ Dalam Sahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin Affan bahwa Nabi bersabda:

عَنْ عِثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan r.a. Nabi bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, Al-Tirmizi, Al-Nasa'i dan Ibnu Majah).⁶

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat serius, terutama dalam kemampuan baca tulis Al Qur'an di kalangan umat Islam dengan mengeluarkan surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca dan menulis al-Qur'an dikalangan umat Islam, Intruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan Upaya Peningkatan Membaca Al Qur'an serta intruksi Dirjen Dinas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 Tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Peningkatan Membaca Al Qur'an di kalangan umat Islam.⁷

⁵ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al Qur'an Sistem Lima Jam* (Cet. I; Solo: As-Salam, 2012),

⁶ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Bardizbah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz V (Cairo: Dar Al-Fikri, 1981), 108.

⁷ Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al Qur'an* (Bumi Aksara: Jakarta, 1993), 23.

Sejalan dengan aturan tersebut, maka baca tulis Al Qur'an menjadi muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah, pemerintah menyebutkan bahwa "satuan pendidikan dasar dan menengah harus menempatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

Dalam muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah mengenai baca tulis Al Qur'an, SMP As-Syafi'i Rambipuji sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tidak luput dari upaya sistematika pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Perlunya pemberlakuan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an karena masih banyak siswa yang belum dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Proses pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji lebih ditekankan pada latihan menulis dan membaca.⁸

Dalam realitas yang dijumpai masih banyak yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami atau menghayati Al Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang masih mengalami kesulitan.

Tidak banyak yang tertarik pada ilmu Tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah Tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al Qur'an

⁸ Observasi, 25 Desember 2023.

diturunkan.⁹ Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jika banyak orang yang lancar membaca Al Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi Tajwid. Padahal Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4.

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al^q Quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁰

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti dilestarikan. Khazanah keislaman tersebut seharusnya tidak semata-mata disimpan dalam catatan intelektual kaum muslim, melainkan harus terus menerus diwariskan ke generasi Islam khususnya generasi Islam Indonesia agar memiliki keterampilan dalam hal membaca Al-Qur'an. Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Alquran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan manusia. Dengan begitu membaca alquran dengan fasih dan benar perlu adanya pembelajaran ilmu tajwid.

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari Ijtihad (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil

⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar, 2010), vii.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 515.

taufiqi (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah saw.

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan tertib sesuai *makhraj-nya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanyan yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹¹

Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Alquran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an di turunkan. Dalam membaca Al-Qur'an harus didasari dengan ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai bacaan sehingga dapat merubah makna atau arti karena hukum membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah wajib seperti yang dikatakan Imam Ibnu Aljazari "Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib, dan Barangsiapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka ia berdosa".¹² Oleh karena itu, pentingnya mempelajari ilmu tajwid bagi umat islam agar ketika membaca Al-Qur'an tidak menyalahi aturan yang ditetapkan.¹³

Di dalam al-qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29

¹¹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2015), 1.

¹² Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis - Muhammad Amri Amir - Google Buku, Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid* (Batam, 2019), hlm i.

¹³ Sun Marzuki., Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid - Dr. Marzuki, M.Ag., Sun Choirul Ummah, S.Ag., M.S.I. - Google Buku, DA Press* (Yogyakarta, 2020), hlm 24.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.¹⁴

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca al-qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca al-qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Pengambilan di sekolah As-Syafi'i Rambipuji Jember karna peneliti menemukan keunikan yang mana disana (Baca Tulis Al-Qur'an) BTA bukan dijadikan pembiasaan saja ataupun ekstrakurikuler tetapi disana dijadikan (Mata Pelajaran) mapel atau semacam muatan lokal sehingga peserta didik lebih bisa memahami dan menguasai pembelajaran ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti terjun langsung kelapangan melihat pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. dengan pembelajaran yang ada guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan ilmu tajwid sebagai dasar atau pegangan bagi peserta didik agar peserta didik bisa lebih baik dan benar dalam membaca alquran. Dengan begitu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian dengan berjudul "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Muatan Lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember".

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra), h. 700

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, timbulah suatu permasalahan yang menyebabkan peneliti ingin menanyakan beberapa hal terkait pembelajaran ilmu tajwid. Diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada muatan lokal BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan lokal BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada muatan lokal BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan lokal BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember serta mengetahui pelaksanaan

pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an di SMP As-syafi'i sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manapun, terutama bagi pihak-pihak yang berkompetan dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya yang terkait tentang pembelajaran tajwid.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan.

b. Bagi Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan refrensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait pembelajaran ilmu tajwid.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan refrensi bahan bacaan supaya siswa dapat menambah pengetahuan.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai pembelajaran ilmu tajwid.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahan pada makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.¹⁵ Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran ilmu tajwid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses interaksi yang dilakukan antara guru dan murid dengan menggunakan bahan pendukung seperti buku panduan ilmu tajwid dan juz amma yang mana bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Kemampuan Membaca

kemampuan membaca merupakan kesanggupan seseorang untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Indikator kemampuan membaca atau peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dalam melafalkan surat-surat tertentu dalam Juz' amma, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, maupun hukum kaidah Ilmu Tajwid.

¹⁵ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

3. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka membimbing peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid dan makhrijul huruf.

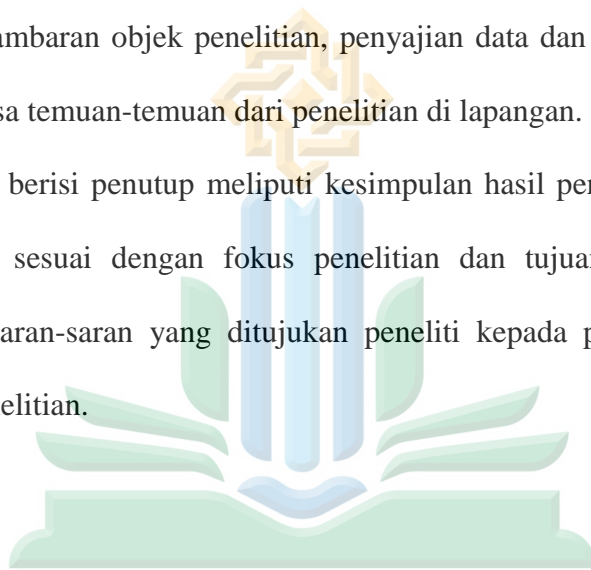
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam penelitian ini bukan hanya dijadikan pembiasaan saja setiap pagi namun juga dijadikan pelajaran muatan lokal bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam belajar Al-Qur'an dengan tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, dan penutup. Berikut penjelasannya:

1. Bab satu, berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua, berisi Kajian kepustakaan. Kajian ini merupakan penguatan dari teori yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Isi dari kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

3. Bab tiga, berisi metode penelitian. Menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini menjelaskan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.
4. Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan-temuan dari penelitian di lapangan.
5. Bab lima, berisi penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian serta terdapat saran-saran yang ditujukan peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengtasi aspek-aspek yang telah diungkap dan aspek penelitian yang belum diungkap. Maka diperlukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu langkah ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama adapun hasil penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

Pertama, Novita Ramhmaniyah, Skripsi, 2021. " Implementasi Pembelajaran Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V MI Mazratul Ulum 02 Paciran Lamongan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Mazraatul Ulum 02 Paciran-Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yakni hasil wawancara kepala sekolah, guru mapel, waka kurikulum dan siswa-siswi kelas V MI Mazraatul Ulum 02. Sedangkan sumber data sekunder yakni data peserta didik dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan dokumen lainnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan implementasi pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Mazraatul Ulum 02 Paciran Lamongan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada kegiatan perencanaan guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada kegiatan pelaksanaan terdiri dari pendahuluan muncul aktivitas siswa membaca nadhoman syifaul jinan. Pada kegiatan inti muncul aktivitas siswa membaca, mengamati, menelaah dan menghafal hukum mad thabi'i. Pada kegiatan penutup muncul aktivitas siswa melakukan refleksi terkait materi mad thabi'i. Dan pada kegiatan evaluasi, evaluasinya berupa tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.¹⁶

Kedua, Syahbana, Skripsi, 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas III dan IV di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya". Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas III dan 1 orang guru kelas IV, dan informannya adalah kepala sekolah, 2 orang siswa kelas III dan 2 orang siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabsahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Teknik analisis data meliputi : *pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran tajwid tidak dalam bentuk tertulis melainkan berdasarkan

¹⁶ Novita Ramhmaniyah, Skripsi, 2021. " Implementasi Pembelajaran Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V MI Mazratul Ulum 02 Paciran Lamongan".

ingatan guru. 2) Jenis metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, drill dan demonstrasi. 3) Langkah-langkah penerapan metode ini antara lain : a. metode ceramah, (1) guru menyiapkan kelas, (2) menjelaskan materi, (3) menyimpulkan materi. b. metode tanya jawab, (1) guru memberikan siswa pertanyaan, (2) guru menunjuk siswa menjawab pertanyaan, (3) guru memperjelas jawaban siswa. c. metode drill, (1) guru mencontohkan bunyi huruf dan tempat keluarnya huruf, (2) guru memerintahkan siswa untuk mengulanginya beberapa kali sampai siswa mampu melafalkannya. d. metode demonstrasi, (1) guru melafalkan ayat Al – Qur’an, (2) siswa menirukan bacaan guru. 4) Faktor pendukungnya adalah adanya kemauan keras guru untuk menerapkan 4 metode dalam pembelajaran tajwid dan adanya minat dari siswa. Faktor penghambatnya: a. metode ceramah, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. b. metode tanya jawab, siswa terkadang tidak mau bertanya. c. metode drill, perbedaan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf. d. metode demonstrasi, ada diantara siswa yang masih belum lancar membaca Al – Qur’an.¹⁷

Ketiga, Muhammad Furqon, Skripsi, 2023. "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an DiMajlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok". Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan

¹⁷ Syahbana, Skripsi, 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas III dan IV di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya"

membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan melalui editing dan sistematis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Analisa Data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yang mendeskripsikan data melalui instrumen peneliti. Hasil penelitian: 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, dengan penerapan pembelajaran ilmu tajwid ini dapat diukur langsung peningkatan kemampuan Remaja dalam membaca Al-Qur'an 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Remaja majlis talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok, faktor pendukung yang didapat seseorang didasari karena adanya proses pendidikan didalamnya, proses tersebut dicerna dengan akal pikirannya sehingga keluarlah produk pengetahuan, sebuah majlis talim memang lebih utama mencetak seorang remaja yang baik dan bagus bacaan Al-Qur'annya, bahkan diusahakan mencapai puncak yakni fasih dalam membaca AlQur'an dan benar dalam memahami hukum-hukum tajwid didalam AlQur'an.¹⁸

Keempat, Adam Dwi Kambela, Skripsi, 2021. "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Siswa

¹⁸ Muhammad Furqon, Skripsi, 2023. "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an DiMajlis Talim Ikatan Pengajian Pemuda Islam Depok"

Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu". Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan field research dengan pendekatan kuantitatif (Pengaruh). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 17 Kota Bengkulu yang berjumlah 215 orang. Dan sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi yakni sekitar 25% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 54 orang. Penelitian dilakukan pada 26 Oktober sampai 7 Desember 2020. Adapun data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = 59,8 + 0,795 X$ nilai b sebesar 0,795 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap Variabel Y dengan nilai peningkatan variabel Y sebesar 0,795 setiap satu kali kenaikan variabel X. besar kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung didapatkan nilai koefisien derminasi sebesar 13,1 %.¹⁹

Kelima, Miftahul Iksan Mawardi, Skripsi, 2021. " Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Santri TPQ Sabilul Muttaqin Soko Tuban". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan meliputi perpanjangan kehadiran peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu,

¹⁹ Adam Dwi Kambela, Skripsi, 2021. "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu".

diskusi teman sejawat, dan ketekunan pengamatan. Informan dalam penelitian ini adalah, kepala dan ustadz/ustadzah TPQ Sabilul Muttaqin Desa Menilo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwan santriwati TPQ Sabilul Muttaqin Desa Menilo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. 2. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santriwan santriwati TPQ Sabilul Muttaqin Desa Menilo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antar penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Novita Ramhmaniyah	Implementasi Pembelajaran Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V MI Mazratul Ulum 02 Paciran Lamongan	Penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran tajwid	Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an
2	syahbana	Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas III dan IV di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya	Penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran tajwid	Penelitian ini lebih berfokus pada penerapan metode pembelajaran ilmu tajwid
3	Fitri Aulia	Hubungan	Penelitian ini	Penelitian ini

²⁰ Miftahul Iksan Mawardi, Skripsi, 2021. " Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Santri TPQ Sabilul Muttaqin Soko Tuban".

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung	sama-sama membahas ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an	lebih menekankan antara hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an
4	Adam Dwi Kambela	Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu	Penelitian ini sama-sama membahas tentang ilmu tajwid	Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap ketrampilan membaca Al-Qur'an
5	Miftahul Iksan Mawardi	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Santri TPQ Sabilul Muttaqin Soko Tuban	Penelitian ini sama-sama membahas kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid	penelitian ini lebih menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil

Kedudukan penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang sudah diteliti oleh Novita Rahmadiyah, Syahbana, Fitri Aulia, Adam Dwi dan Miftahul Iksan Mawardi. Sehingga judul yang akan saya teliti tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Maka dari hasil penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran ilmu tajwid

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan, sikap serta perilaku siswa sebagai akibat pengalaman dan pelatihan. Apabila perubahan tersebut kembali lagi seperti semula artinya hanya bersifat sementara maka menunjukkan bahwasanya belum terjadi peristiwa pembelajaran. Maka dari itu tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.²¹

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang dalam pelaksanaannya tidak hanya memberi pengetahuan namun juga menanamkan nilai dan moral pada diri siswa atau peserta didik. Setelah berlangsungnya proses pembelajaran diharapkan seluruh siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang baik sesuai kebutuhan. Jadi dengan adanya pendidikan, siswa didorong untuk dapat memperbaiki kepercayaan diri dan kualitas hidup sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri serta rasa ingin tau.²²

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa

²¹ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Graha Cendikia (Magelang: Graha Cendikia, 2017), hlm 2.

²² O Khalid, Y Huda, and T Sriwahyuni, "Kontribusi Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Xi Tkj Di Smk Negeri 1 Bendahara," ... : *Jurnal Vocational Teknik* ... 4, no. 1 (2018).

sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Didalam pembelajaran terdapat beberapa unsur-unsur pembelajaran, karena tanpa adanya pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1) Peserta didik dan tenaga pendidik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui Pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik merupakan unsur pembelajaran yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan karena tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak akan terlaksana. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, tetapi guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik karena interaksi yang dibangun oleh guru harus ada peserta didik didalamnya oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam lembaga pendidikan agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, fasilitator dan lain lain yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan. Pendidik pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar,

membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.²³

Pendidik berperan penting sebagai tiang utama dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan bagi orang lain secara konsisten. Tidak hanya itu pendidik juga bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik

2) Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan yang namanya motivasi belajar yaitu pemberian dorongan yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan stimulus, penyemangat dan rasa senang kepada siswa.

3) Bahan belajar

Bahan belajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar berupa tulisan maupun non tulisan. Dengan adanya bahan ajar memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan tercapai sesuai dengan kompetensi yang ada.

4) Alat belajar

Alat belajar adalah seperangkat alat yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan sebuah informasi

²³ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), hlm 341.

orang. Alat bisa berupa makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.²⁴ Dengan adanya alat belajar informasi yang awalnya terlihat abstrak akan lebih mudah dipahami.

5) Suasana dan kondisi belajar

Dalam pandangan tradisional suasana belajar dilaksanakan dengan guru berdiri didepan siswa menjelaskan materi yang disampaikan dan siswa duduk diam diatas kursi tidak boleh bicara atau bertanya terkecuali guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Namun seiring perkembangan zaman suasana belajar berubah menjadi aktif, yaitu dengan adanya interaksi antara siswa dan guru menjadikan suasana belajar tidak tegang siswa tetap aktif dan giat belajar.²⁵

b. Pengertian tajwid

Tajwid berasal dari kata *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan, memperindah, memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya seperti, ghunnah (dengung), tebal (tafkhim), tipis (tarqiq) dan sebagainya.²⁶ Pengertian lain dari ilmu tajwid secara terminologi adalah

²⁴ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta pustaka media, 2006), hlm 142.

²⁵ Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 39.

²⁶ Khalilurrahman El-mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis - Ust. Khalilurrahman El-Mahfani - Google Buku, WahyuQolbu*, 2014, hlm 1.

menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap bacaan ayat Al-Qur'an.²⁷

Demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengeluarkan huruf sesuai dari *makhrajnya*.

c. Pengertian Pembelajaran Tajwid

Dari beberapa definisi pembelajaran dan tajwid di atas telah dijelaskan, keduanya sangat berhubungan erat sehingga tidak bisa dipisahkan, pembelajaran tajwid merupakan wadah belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid dengan menyampaikan berupa materi tajwid. Agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, dalam pembelajaran tajwid tentunya membutuhkan metode dan media yang digunakan pada saat mengajar untuk memudahkan siswa memahami.

Dalam Bab I sudah dijelaskan mengenai pentingnya mempelajari ilmu tajwid oleh karena itu sangat logis ketika Al-Qur'an sendiri mempunyai porsi yang sangat besar dalam pendidikan Indonesia di setiap jenjangnya. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu untuk mempelajari kaidah-kaidah didalam ilmu tajwid seperti hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, hukum bacaan *mim sukun*, *Mad* dan lain sebagainya.

²⁷ Rais Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid - Rois Mahfud - Google Buku, Rajawali Pers* (Depok, 2017), hlm 1.

d. Tujuan dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah fasih membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. serta dapat memelihara lisan dengan meminimalisir kesalahan ketika membaca Al-Qur'an sehingga tidak megubah makna serta dapat megajarkannya dengan baik dan benar.²⁸ Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw.

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar AlQur'an dan mengajarkannya” (HR Al-Bukhori).²⁹

Hukum Mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* artinya apabila disuatu tempat wilayah ada orang yang ahli dalam ilmu tajwid maka kewajiban yang lain akan terpenuhi. Tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil hukumnya *fardhu ain* atau wajib bagi setiap individu.³⁰ Sesuai dengan kaidah tajwid, Al-Qur'an harus dibaca dengan fasih sesuai firman Allah berikut.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً
 “...atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil 73:4)³¹

Apabila membaca Al-Qur'an tidak dengan tuntunan ilmu tajwid maka hukumnya dosa karena kesalahan dalam melafalkan Al-Qur'an menyebabkan salah pengertian. Misalnya huruf yang harusnya dibaca

²⁸ Rais Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid - Rois Mahfud - Google Buku, Rajawali Pers* hlm 2.

²⁹ Muzakkir, “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis,” *Lentera Pendidikan* 18 (2015) hlm 110.

³⁰ Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi) - Samsul Amin - Google Buku, El-Ameen Publisher*, accessed March 15, 2021, hlm 1.

³¹ Departemen agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya*, hlm 574.

panjang jadi pendek begitupun sebaliknya atau pada huruf ة dilafalkan ح tentu maknanya menjadi berbeda dan menyebabkan terjadinya kesalahan amal keagamaan.³² Dalam kitabnya yang Bernama Matan Al-Jazariyah Syekh Syamsuddin Abu Khoir Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Jazary. Beliau mengatakan dalam nadhamnya yang berbunyi:

“Dan mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak bagi seluruh muslim *mukallaf*. Siapa saja orang yang sengaja tidak mengamalkan tajwid saat membaca Al-Quran, makai ia berdosa”.³³

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata mampu memiliki arti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kata “kemampuan” berart kesanggupan melakukan sesuatu, kecakapan, kekuatan, kenyataan.³⁴ Sehingga dalam hal ini jika seseorang dikatakan memiliki kemampuan jika orang tersebut mempunyai kesanggupan dalam menajalankan sebuah bidang yang ia tekuni.

Munandar mendefinisikan kemampuan membaca merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Sedangkan menurut siskandar kemampuan adalah pengetahuan,

³² Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 12.

³³ Abu Ezra Al-fadhli, *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah* (Bandung: LTI Bandung, 2016). hlm 7.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 552-553.

keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.³⁵

Menurut Farida Rahim dalam bukunya menyatakan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual yakni proses menerjemahkan melihat dan memahami simbol tulisan atau huruf ke dalam kata-kata lisan.³⁶

Al-Qur'an adalah sabda Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis adalah dua aktifitas yang saling berkaitan. Membaca Al-Qur'an itu ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, diantaranya wajib membaca dengan

³⁵ Nurul Hidayah, "Hubungan antara motivasi belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No.2 (Desember 2016), h. 287

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

tartil. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan pelan-pelan dan tenang. Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

Indikator kemampuan membaca atau peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dalam melafalkan surat-surat tertentu dalam *Juz' amma*, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, maupun hukum kaidah Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan melafalkan isi dari Al-Qur'an, yang mana bernilai ibadah bagi yang membacanya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem Pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin diletakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan Pendidikan.

Tahap ini merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analiss dan

³⁷ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 95.

interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember:STAIN Jember Press, 2015),10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah diatas sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain.³⁹ Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dipahami secara mendalam tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan local BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan data secara mendalam dari informan yang dapat dilihat dalam bentuk tertulis atau lisan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang komprehensif meliputi aspek fisik dan psikologis individu/seseorang, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat masalah penelitian yang terkait dengan fenomena dan latar di mana hal itu terjadi secara mendalam.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 7-8.

⁴⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 249.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang nantinya kegiatan pada lokasi tersebut akan diambil datanya untuk digunakan dalam menunjang penelitian. Pemilihan tempat untuk penelitian tidak dilakukan secara sembarangan. Peneliti memilih lokasi yang dimana kegiatan aktivitas (dalam konteks ini adalah pembelajaran) yang memiliki masalah/kesenjangan yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berlokasi di SMP As-Syafi'i yang beralamat di Dusun gumuksari, Desa Nogoasri, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti untuk memilih daerah tersebut sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. Karena terdapat program BTA yang mana bukan dijadikan suatu pembiasaan setiap pagi atau ekstrakurikuler saja namun juga dijadikan mata pelajaran. Program BTA ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti disekolah tersebut.
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat masih banyak peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mengerti ilmu tajwid.
3. Karena belum adanya penelitian serupa yang dilaksanakan disekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian subyek penelitian memiliki peran yang besar, karena dalam subyek penelitian tersebutlah terdapat data pada variabel

yang diamati peneliti. Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut informan, yakni seseorang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk diteliti. Penentuan subyek atau sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴¹

Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

1. Bapak Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd selaku kepala sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember
2. Bapak Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
3. Veny Dwi Agustin, Sri Wahyuni, Aprilia Dwi H, selaku siswa kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data yang diperlukan.⁴² Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan observasi dapat mengumpulkan data melalui pengamatan dan ikut serta dalam aktivitas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 219.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 104

sehingga dapat mengetahui kegiatan dilapangan.⁴³ Observasi dilakukan ditempat penelitian yaitu di SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah observasi *Partisipasi Pasif*. Observasi *partisipasi pasif* dalam hal ini peneliti datang ketempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴ Teknik tersebut dalam memperoleh data atau bahan-bahan dengan mengadakan pengamatan, mendengarkan langsung apa yang diucapkan dan secermat mungkin dengan sesuatu yang dikerjakan.

Peneliti terlibat langsung kelapangan bertindak sebagai pengamat pasif guna memperoleh data mengenai Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada muatan lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember.

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- b. Proses mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik melalui pembelajaran ilmu tajwid di sekolah.
- c. Kondisi peserta didik ketika penerapan pembelajaran ilmu tajwid.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 220.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 108

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu.⁴⁵ Esteborg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶

Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah
- b. Faktor-faktor pembelajaran tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan guna memperkuat data dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang pembelajaran ilmu

⁴⁵ Hamdani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137-138.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*. 115.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 330.

tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an pada muatan lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain:

- a. Profil lembaga SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- b. Visi dan misi lembaga SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- c. Sarana dan fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- d. Foto-foto kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat penelitian dan pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diberikan, bila jawaban setelah di analisis belum terasa benar dan memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan sampai data di anggap kredibel. Peneliti akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.⁴⁸

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 134

Adapaun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah sesuatu bentuk analisis yang memepertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga data menjadi final dapat di tarik dan diverifikasi. Data kondensasi tidak selalu berarti kuantitatif.⁴⁹ Data kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, memfokuskan, meyederhanakan dan mengabtraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya, sehingga dengan adanya kondensasi data lebih kuat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁰ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan terusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam proses penyajian data masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga akan diperoleh tingkat keabsahan data. Ketika data sudah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap ;pemeriksaan kesimpulan sementara.

⁴⁹ Milles and Huberman, *Quantitatif Data Analisy A Metodhs Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 31

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 249

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara yang telah diperoleh melalui sumber.⁵³ Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data

⁵¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 252

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 370-371

diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Triangulasi sumber dalam mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama, seperti melakukan observasi di SMP As-Syafi'li Rambipuji Jember untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid di sekolah. Sedangkan triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang dituju yaitu wawancara baik dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru BTA dan peserta didik dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dibutuhkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang dibutuhkan yang sudah didapat ketika penelitian baik dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam mendeskripsikan lokasi dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Untuk lebih spesifiknya agar dapat memahami obyek penelitian lebih jelas dipaparkan dalam profil sekolah berikut ini :

1. Profil SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

- a. Nama Sekolah : SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember
- b. NPSN : 69758939
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. Alamat Sekolah : Gumuksari
Desa/Kelurahan : Nogosari
Kecamatan : Rambipuji
Kabupaten/Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68125
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Akreditasi : C⁵⁴

⁵⁴ SMP As-Syafi'i Rambipuji, "Profil SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember", 24 Oktober 2023.

2. Sejarah SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Memiliki sebuah sekolah tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Sekolah dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dengan pesatnya teknologi yang telah modern, banyaknya berbagai budaya negatif yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Awal mula SMP As-Syafi'i merupakan pondok pesantren yang ada dalam suatu desa yang mana semakin kedepan masyarakat membutuhkan akan pentingnya pendidikan formal yang merupakan suatu acuan dan tolak ukur untuk bisa berinteraksi secara formal dengan dunia nasional dan internasional, dalam hal ini menggugah hati kami para pengurus yayasan pendidikan islam dan sosial As-Syafi'i untuk membantu memenuhi harapan besar masyarakat dengan mengadakan program pendidikan yang lebih berkualitas.

Pengembangan Sistem Pendidikan Wajar Dikdas Wustha / Madin Wustha yang begitu kurang dipahami oleh masyarakat dan lingkungan, mendesak kami untuk mendirikan pendidikan yang lebih formal dan umum dimasyarakat berupa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan gus amin sururi selaku pendiri SMP As-Syafi'i sekolah

ini tepat dirikan dilingkungan desa yang mana ditengah tengah masyarakat memang sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan.⁵⁵

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Adapaun visi sekolah adalah mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil kompetitif dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai standart kelulusan
- 2) Mewujudkan dokumen KTSP K13 (1 dan 2)
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai standart kompetensi
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidikan yang mampu, berkualitas dan tangguh
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan
- 6) Mewujudkan manajemen parsipatif aktif yang melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing

⁵⁵ SMP As-Syafi'i, "Sejarah SMP As-Syafi'i", 24 Oktober 2023

- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian secara periodik sesuai kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial
- 9) Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah yang bersih, rinding, sehat dan berbudaya

c. Tujuan sekolah

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya kurikulum KTSP di sekolah dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif, efisien, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 7) Terwujudnya penggalan biaya pendidikan yang memadai
- 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan

- 9) Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, sehat, bebudaya, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan serta hidup demokratis

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian pasti diperlukan adanya data, karena dengan data dapat membuktikan bahwa seseorang benar-benar telah melaksanakan penelitian seperti mengamati, merasakan, menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan, hingga memperoleh dokumen-dokumen sebagai pendukung. Hal ini bersesuaian dengan teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketika data semua sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data dimana hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dan didukung oleh dokumen yang telah didapatkan, sehingga data kemudian disajikan dan diuraikan terkait pelaksanaan dan implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan lokal di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan karena adanya kebijakan dari pemerintah sehingga hal tersebut sangat berdampak positif dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP As-Syafi'i.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid sangat penting untuk mengembangkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an. Ketika pelaksanaan pembelajaran di desain dengan baik maka tujuan yang akan tercapai bisa maksimal. Hal tersebut telah terlaksana dengan baik di SMP As-Syafi'i Rambipuji. Program ini merupakan program yang dijalankan di SMP As-Syafi'i Rambipuji dalam mengenalkan ilmu tajwid kepada peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Peneliti menanyakan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid kepada bapak Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA di SMP As-Syafi'i, beliau mengatakan:

"mengajar dikalangan SMP yang mana siswa masih terbilang anak-anak dari SD ke SMP jadi cara ngajarnya harus dengan penuh kesabaran dan secara perlahan agar anak lebih mudah memahami"⁵⁶

Siswa SMP As-Syafi'i masih terbilang anak-anak sehingga guru harus sabar dan mampu mengkondisikan suasana belajar agar bisa tenang dan nyaman karna masih banyak siswa yang sering guyon dan susah diatur. Lebih lanjut Bapak Angga juga mengatakan,

"Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang pasti ada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, jadi seperti biasa mas pendahuluannya guru mengucapkan salam, membaca doa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa dll. Kegiatan inti guru mengajak siswa membaca surah-surah pendek kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan berbagai metode dan media yang akan digunakan, kemudian penutup biasanya saya memberi waktu untuk bertanya dan menyimpulkan bersama-sama hasil dari materi yang sudah diajarkan agar siswa tidak mudah lupa kemudian

⁵⁶ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

memberi tahu materi yang akan diajarkan pada minggu berikutnya, terakhir ditutup dengan membaca doa bersama-sama".⁵⁷

Dari penjelasan diatas peneliti timbul pertanyaan mengenai metode seperti apa dan menggunakan media apa yang biasa dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

"Ada beberapa metode yang biasa saya gunakan saat mengajar pembelajaran ilmu tajwid diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan mind mapping. Kemudian untuk media nya saya menggunakan papan tulis, buku ilmu tajwid karya H. Dachlan salim Zarkasyi, juz amma dan kitab suci Al-Qur'an".⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Angga terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji mencakup beberapa langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama guru masuk ruangan dengan mengucapkan salam kemudian guru meminta siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai lalu guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil satu satu setiap peserta didik kemudian guru memberi tau materi yang akan di sampaikan nanti. Kemudian pada tahap kegiatan inti sebelum guru mengajar, siswa diminta untuk membaca surah-surah pendek bersama-sama. Kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan berbagai metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan mind mapping bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi terkait imu tajwid. Kemudian ada beberapa media yang dapat digunakan meliputi papan tulis, buku ilmu tajwid karya H. Dachlan Salim Zarkasyi, juz Amma dan kitab suci Al-

⁵⁷ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

⁵⁸ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

Qur'an. Pada tahap penutup pendidik memberi waktu untuk bertanya tentang apa yang sudah dijelaskan dilanjut menyimpulkan materi yang sudah diajarkan bersama-sama, kemudian memberi tahu materi yang akan diajarkan pada minggu berikutnya, terakhir ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

Demikian dari ketiga tahap tersebut bahwa dalam pembelajaran tajwid guru dapat menguasai kelas meskipun ada beberapa peserta didik yang ricuh dan susah mencerna pelajaran. Hal tersebut maklum karena kemampuan berfikir anak yang berbeda.

Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Eka Valentina mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, ia mengatakan:

"pertama itu mas disuruh membaca surah-surah pendek kalau gak membaca Al-Qur'an bersama-sama kemudian nanti gantian membaca satu-persatu. Kemudian ya kasih materi gitu mas, biasanya nulis dipapapan tulis kemudian dijelaskan, nanti anak-anak juga suruh nulis karna minggu selanjutnya pasti ditanyain kemarin gak nyatet ya kok gak bisa jawab"⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Aprilia Dwi H, ia mengatakan:

"Pak Angga kalau mejelaskan materi pelan-pelan jadi enak santai ngajarnya mas meskipun ada beberapa materi yang sulit dimengerti. Saat jam pelajarannya pak Angga itu mas anak-anak disuruh membawa buku tajwid dan Al-Qur'an sendiri-sendiri agar enak saat pembelajaran tidak saling pinjam-pinjaman saat giliran membaca."⁶⁰

⁵⁹ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁶⁰ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

Lebih lanjut hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i yang bernama Venny Dwi Agustin, ia mengatakan:

"biasanya membaca juz amma gantian mas sesuai tempat duduk terus nanti suruh nyari hukum tajwidnya bersama-sama. Pak angga juga membiasakan mengulang materi tajwid sebelumnya atau istilahnya biasanya disebut dengan lalaran agar anak-anak tidak lupa dengan hukum-hukum tajwid yang sudah diajarkan sebelumnya. Untuk lalarannya anak-anak disuruh membaca bersama-sama kemudian menjelaskan materi yang selanjutnya."⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VIII dapat disimpulkan bahwasanya pendidik menjelaskan materi dengan cara menulis di papan tulis kemudian peserta didik disuruh menulis agar tidak mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Namun ada beberapa peserta didik masih kesulitan untuk memahami hukum-hukum bacaan tajwid, kebanyakan peserta didik masih bingung dalam bab hukum bacaan nun sukun dan tanwin dan juga hukum bacaan mad karena terlalu banyak macam-macam hukumnya dan huruf-huruf yang harus dihafal.

Adapun hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji yakni pembelajaran ilmu tajwid terletak pada pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di kelas VIII dilakukan hari Selasa pukul 09:30-10:30. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca surah-surah pendek dan mencari hukum tajwidnya hal itu dilakukan agar pendidik mengetahui kemampuan peserta didiknya mengenai hukum bacaan ilmu tajwid

⁶¹ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

kemudian dilanjut menjelaskan materi sesuai metode dan media yang akan di sampaikan.⁶²

Beberapa peserta didik masih kesulitan untuk memahami hukum bacaan yang ada di tajwid. Tetapi ketika membaca Al-Qur'an justru peseta didik mampu membacanya dengan baik tanpa mengetahui hukum bacaannya. Tetapi juga cukup banyak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, sesuai makharijul huruf dan tahu hukum bacaan tajwid yang ada di ayat tersebut, karna selain belajar di sekolah peserta didik juga banyak yang belajar di tempat lain seperti TPQ, TPA dan pondok pesantren.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yakni, 1) pendahuluan, 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan penutup. Dengan tiga aspek tersebut bahwasanya pembelajaran ilmu tajwid bisa terarah, berjalan dengan baik dan diharapkan peserta didik bisa mengikuti alur yang disampaikan pendidik.

Terdapat peserta didik yang sudah membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi tidak tahu hukum bacaannya, dan juga ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tidak tahu hukum bacaan yang ada di ayat tersebut.

⁶² Observasi, Pembelajaran Ilmu Tajwid, SMP As-Syafi'i, 10 Oktober 2023

2. Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i memberikan banyak perubahan bacaan bagi peserta didik yang dahulunya membaca terputus-putus, tidak fasih dan tidak berdasarkan ilmu tajwid. Setelah adanya pembelajaran ilmu tajwid ini maka kualitas bacaan peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Angga Adi Maulana, S. Pd, beliau mengatakan.

"banyak memberikan perubahan mas dalam bentuk bacaan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini bertujuan untuk bisa membuat peserta didik meBaca Al-Qur'an tidak hanya lancar tetapi bacaan peserta didik juga tepat sesuai ilmu tajwid"⁶³

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Veny Dwi Agustin peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i.

"Allhamdulillah, dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini memberikan banyak perubahan dalam membaca Al-Qur'an. Yang dahulunya bacanya tidak lancar dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid sekarang sudah mulai lancar sesuai kaidah ilmu tajwid."⁶⁴

Namun dalam penerapan pembelajaran ilmu tajwid ini ada beberapa peserta didik yang masih memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Al-Quran dengan lancar sesuai ilmu tajwid. Dari hasil wawancara dengan informan masih ada peserta didik yang dalam

⁶³ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

⁶⁴ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

membaca Al-Qur'an masih tidak lancar, tetapi hanya beberapa saja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Angga Adi Maulana.

"karena setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar Al-Qur'an. Namun hanya beberapa saja peserta didik yang membacanya masih terpuh-puhs dan tidak tahu hukum ilmu tajwidnya. Dalam menagani hal tersebut maka pendidik selalu mengingatkan dan membenarkan bacaan peserta didik apabila salah. Dan memberikan latihan terus menerus sampai sekiranya peserta didik bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Pendidik juga tidak lupa memberikan tugas untuk selalu mempelajarainya di rumah."⁶⁵

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, karena ada beberapa peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan tahu hukum tajwidnya. Namun juga ada beberapa peserta didik yang membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi tidak tahu hukum tajwidnya. Dalam hal ini peserta didik yang belum dapat menguasai bacaan dengan ilmu tajwid diberikan tugas untuk menghafalkan hukum-hukum yang ada di tajwid kemudian menyetorkan hafalannya di esok harinya dan juga menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Angga Adi Maulana.

"Dalam menangani masalah peserta didik yang bacaannya masih tidak memakai ilmu tajwid dalam membaca AlQur'an upaya yang dilakukan pendidik yaitu dengan memberikan tugas untuk belajar menghafalkan dan menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an. Pendidik juga selalu mengingatkan dan membenarkan bacaan peserta didik apabila salah."⁶⁶

⁶⁵ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

⁶⁶ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

Di dalam penerapan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji sebagian ada peserta didik yang belajar ngaji diluar seperti di TPQ, TPA dan lain sebagainya. Adapula yang tidak mengikuti belajar mengaji diluar kecuali di sekolah, sehingga dengan hal tersebut tentunya peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Angga Adi Maulana.

"Kemampuan membaca anak-anak itu berbeda-beda hal ini disebabkan karna ada anak yang belum pernah belajar tentang ilmu tajwid dan ada yang sudah pernah belajar ilmu tajwid di lembaga TPQ atau TPA sehingga mereka sudah mempunyai bekal pengetahuan dalam membaca AL-Qur'an yang benar."⁶⁷

Dari pernyataan diatas timbullah pertanyaan mengenai kemampuan dan pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda.

Peneliti menanyakan apa dampak dari peserta didik yang belum pernah belajar di TPQ atau TPA dan yang pernah belajar di TPQ atau TPA kepada bapak Angga Adi Maulana selaku guru BTA di SMP As-Syafi'i, beliau mengatakan:

"Dari hal tersebut ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya ketika pendidik menjelaskan materi tajwid peserta didik cepat faham dan mengerti apa yang dijelaskan karna sebelumnya sudah pernah belajar ilmu tajwid namun berdampak negatif kepada peserta didik yang belum pernah belajar ilmu tajwid dan butuh penjelasan yang agak lama agar benar-benar faham tentang materi yang disampaikan."

⁶⁷ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

Dilanjut Veny Dwi Agustin peserta didik kelas VIII menyatakan:

"Dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid di pelajaran BTA ini membuat saya bisa mengingat kembali hukum-hukum yang ada di ilmu tajwid karna sebelumnya saya pernah belajar di TPQ dekat rumah."⁶⁸

Dilanjut Sri Wahyuni peserta didik kelas VIII mengatakan:

"saya sebelumnya belum pernah belajar ilmu tajwid, dengan adanya pembelajaran ilmu tawid di SMP AS-Syafi'i ini saya bisa mengenal ilmu tajwid dan belajar hukum-hukum yang ada di ilmu tajwid. Dan saya merasa dalam membaca Al-Qur'an saya lebih lancar daripada sebelumnya."⁶⁹

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang disebabkan ada yang pernah belajar ilmu tajwid dan ada yang belum pernah sama sekali. Hal ini timbul dampak positif maupun negatif disaat pembelajaran berlangsung. Dampak positifnya untuk peserta didik yang sudah pernah belajar tajwid bisa cepat faham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian berdampak negatif kepada anak yang belum pernah belajar ilmu tajwid karna cenderung ketinggalan dengan temannya dan butuh penjelasan yang agak lama agar benar-benar faham tentang ilmu tajwid. Dan berdampak positif bagi peserta didik yang sudah pernah belajar di TPQ atau TPA karna bisa mengingat kembali hukum-hukum ilmu tajwid yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Dampak positif bagi peserta didik yang belum pernah belajar ilmu tajwid sama sekali yaitu yang sebelumnya tidak tahu apa itu tajwid menjadi tahu hukum-hukum

⁶⁸ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁶⁹ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

ilmu tajwid sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Sehingga temuan dari implikasi pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i yaitu dampak positifnya peserta didik yang dahulunya membaca terputus-putus, tidak fasih dan tidak berdasarkan ilmu tajwid. Setelah adanya pembelajaran ilmu tajwid ini maka kualitas bacaan peserta didik menjadi lebih baik. Dan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum mengenal ilmu tajwid dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini sehingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tahu hukum-hukum yang ada di tajwid.

3. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid, maka diadakan evaluasi. Evaluasi yang diadakan mingguan maupun harian. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ilmu tajwid ini yaitu dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan setiap ujian semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Angga Adi Maulana guru BTA di SMP As-Syafi'i.

"untuk evaluasi kita laksanakan setiap dua minggu sekali dan setiap ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Evaluasi yang

dialakukan setiap dua minggu sekali yaitu dilakukan dengan mengasih lembaran soal yang harus dikerjakan peserta didik dan menyuruh peserta didik maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an kemudian menyebutkan hukum-hukum tajwid yang ada di ayat tersebut. Kemudian evaluasi juga diadakan setiap ujian sekolah entah itu ujian tengah semester dan ujian akhir semester."

⁷⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Veny Dwi Agustin peserta didik kelas VIII

"Evaluasi diadakan setiap dua minggu sekali. peserta didik disuruh maju menghadap guru satu persatu untuk membaca Al-Qur'an lalu menyebutkan hukum-hukum ilmu tajwid yang ada di ayat tersebut."⁷¹

Dilanjut oleh Sri Wahyuni peserta didik kelas VIII mengatakan:

"selain peserta didik disuruh maju membaca Al-Qur'an, guru juga mengadakan evaluasi dengan mengasih soal lembaran untuk dikerjakan lalu dikumpulkan dan dibagikan di minggu selanjutnya. Hal ini dilakukan selain pendidik mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya juga bertujuan agar peserta didik mengetahui kemampuannya melalui nilai yang sudah diberi oleh pendidik."⁷²

Peneliti juga menanyakan mengenai evaluasi yang dilakukan setiap ujian semester kepada bapak Angga Adi Maulana, S. Pd beliau mengatakan:

"Evaluasi setiap ujian semester yaitu dilakukan setiap 3 bulan sekali yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi ini dilakukan sama seperti ujian semester pada umumnya, yaitu pendidik memberi soal ujian kepada peserta didik. Pendidik membacakan peraturan-peraturan disaat ujian berlangsung. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dikumpulkan kedepan dan bisa keluar meninggalkan kelas."⁷³

Peneliti juga menanyakan evaluasi yang dilakukan saat ujian semester kepada Veny Dwi Agustin peserta didik kelas VIII

"Disaat ujian semester soal ujian berupa lembaran kertas yang mana soal tersebut sesuai dengan materi yang sudah dipelajari

⁷⁰ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

⁷¹ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁷² Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

⁷³ Wawancara lisan dengan Angga Adi Maulana, S. Pd selaku guru BTA SMP As-Syafi'i

sebelumnya seperti disuruh menjelaskan hukum ilmu tajwid yaitu ghnunnah, perbedaan nun sukun dan tanwin, iqlab, idzhar dan lain-lain. Di soal tersebut juga ada ayat yang disuruh mencari hukum tajwidnya. Soal-soal tersebut berupa abc dan soal esai."⁷⁴

Adapun hasil observasi peneliti terkait evaluasi pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i yakni, evaluasi pembelajaran ilmu tajwid di kelas VIII dilakukan hari Selasa pukul 09:30-10:30. Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dimulai dengan memanggil peserta didik satu persatu sesuai daftar hadir untuk membaca Al-Qur'an dua sampai tiga ayat kemudian disuruh menyebutkan hukum-hukum tajwid yang terletak pada ayat tersebut. Dari hasil evaluasi ini pendidik bisa mengetahui seberapa kemampuan siswanya dan diharapkan peserta didik bisa lebih baik lagi di minggu berikutnya.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember dilakukan setiap dua minggu sekali dan setiap ujian semester baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai ilmu tajwid. Evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik berupa soal lembaran jika sudah selesai dikumpulkan kedepan kemudian di koreksi oleh pendidik dan dibagikan minggu selanjutnya. Selain itu evaluasi yang dilakukan oleh

⁷⁴ Wawancara, Selasa 17 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB Kepada Peserta Didik Kelas VIII

pendidik yaitu peserta didik disuruh maju kedepan satu persatu menghadap guru untuk membaca Al-Qur'an dan menyebutkan hukum-hukum tajwidnya yang ada di ayat tersebut. Evaluasi bulanan dilakukan setiap 3 bulan sekali yakni setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Proses evaluasi ini pendidik memberi soal ujian yang dibagikan kepada peserta didik satu persatu. Peserta didik mengerjakan diberi waktu yang sudah ditentukan dan yang sudah selesai dikumpulkan kemudian bisa meninggalkan kelas agar tidak mengganggu peserta didik lainnya.

Tabel 4.1
Tabel Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember	a. Kegiatan dibuka dengan membaca juz amma bersama lalu bergantian satu-persatu. b. Pendidik menjelaskan materi pelajaran ilmu tajwid menggunakan media papan tulis dan buku ilmu tajwid karya H. Dachlan Salim Zarkasyi. c. Pendidik memberi soal pertanyaan yang ditulis di papan tulis, peserta didik juga ikut menulis dan dijawab yang sudah selesai dikumpulkan kedepan.
2	Implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember	a. Kualitas bacaan peserta didik menjadi lebih baik. b. Peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami hukum-hukum yang ada di tajwid.
3	Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan lokal di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember	a. Peserta didik membaca Al-Qur'an kemudian menyebutkan hukum tajwidnya. b. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas data-data temuan yang diperoleh lalu dianalisa dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan peneliti dalam rangka untuk menjawab fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember dan Implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember kegiatan. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember membuat beberapa program pendidikan salah satunya yaitu program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang mana didalamnya ada pembelajaran ilmu tajwid. Program ini merupakan program yang dijalankan di SMP As-Syafi'i dalam mengenalkan ilmu tajwid kepada peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Ibnu Aljazari, beliau mengatakan. Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib, dan barang siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka ia berdosa."⁷⁵

Pelaksanaan pembelajaran tajwid sangat penting dalam mengembangkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an. Ketika pelaksanaan pembelajaran di desain dengan baik maka tujuan yang akan

⁷⁵ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam, 2019).

tercapai dengan maksimal. Hal tersebut telah terlaksana dengan baik di SMP As-Syafi'i Rambipuji. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Nana Sudjana beliau mengatakan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan."

Peneliti dalam pembahasan ini, akan merinci sedetail mungkin tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini meliputi beberapa tahap diantaranya :

a. Pendahuluan

Guru masuk ruangan dengan mengucapkan salam kemudian guru meminta siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai lalu guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil satu satu setiap peserta didik kemudian guru memberi tau materi yang akan disampaikan nanti.

b. Kegiatan inti

Sebelum guru mengajar, siswa diminta untuk membaca surah-surah pendek bersama-sama. Kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan berbagai metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan mind mapping bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi terkait ilmu tajwid. Kemudian ada beberapa media yang dapat digunakan meliputi papan tulis, juz Amma dan buku pelajaran ilmu tajwid.

c. Kegiatan penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberi waktu untuk bertanya tentang apa yang sudah dijelaskan dilanjut menyimpulkan materi yang sudah diajarkan bersama-sama, kemudian memberi tahu materi yang akan diajarkan pada minggu berikutnya, terakhir ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

2. Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Implikasi pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i dilakukan dengan berbagi tahapan-tahapan yang dilaksanakan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran BTA untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik. Kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh proses tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang disebabkan ada yang pernah belajar ilmu tajwid dan ada yang belum pernah sama sekali. Hal ini timbul dampak positif maupun negatif disaat pembelajaran berlangsung. Dampak positifnya untuk peserta didik yang sudah pernah belajar tajwid bisa cepat faham mengenai materi yang disampaikan. Kemudian berdampak negatif kepada anak yang belum pernah belajar ilmu tajwid karna cenderung ketinggalan dengan temannya dan butuh penjelasan yang agak lama agar benar-benar faham tentang ilmu tajwid. Dampak positif bagi peserta didik

yang sudah pernah belajar di TPQ atau TPA karna bisa mengingat kembali hukum-hukum ilmu tajwid yang sudah pernah dipelajari sebelumnya.

Dampak positif bagi peserta didik yang belum pernah belajar ilmu tajwid sama sekali yaitu yang sebelumnya tidak tahu apa itu tajwid menjadi tahu hukum-hukum ilmu tajwid sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Sehingga temuan dari implikasi pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i yaitu dampak positifnya peserta didik yang dahulunya membaca terputus-putus, tidak fasih dan tidak berdasarkan ilmu tajwid. Setelah adanya pembelajaran ilmu tajwid ini maka kualitas bacaan peserta didik menjadi lebih baik. Dan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum mengenal ilmu tajwid dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini sehingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tahu hukum-hukum yang ada di tajwid. Sesuai yang diungkapkan oleh Mahfud tentang pentingnya belajar ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran, beliau mengatakan. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah fasih membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. serta dapat memelihara lisan dengan meminimalisir kesalahan ketika membaca Al-Qur'an sehingga tidak megubah makna serta dapat megajarkannya dengan baik dan benar."⁷⁶

Setelah melalui tahapan-tahan dalam proses pembelajaran BTA, ternyata memberikan beberapa perubahan yang signifikan di mana para

⁷⁶ Rais Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid - Rois Mahfud - Google Buku, Rajawali Per*, 20

peserta didik yang awalnya belum bisa membaca makharij huruf dengan baik sekarang dapat melafalkannya dengan fasih. Para peserta didik yang tidak faham hukum tajwid sekarang sudah paham, hafal dan juga bisa mempraktikkan membaca al-Qur'an dengan baik. Sedangkan peserta didik yang dahulunya membaca al-Qur'an dengan tidak lancar sekarang sudah lancar dan tidak terputus-putus dalam membaca al-Qur'an. Sesuai yang diungkapkan oleh mahdali bahwasanya: Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tingkat kapasitas atau kecakapan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dari segi makharijul huruf dan ilmu tajwidnya.⁷⁷

Kemampuan dalam membaca dengan lancar dalam pembahasan ini yaitu ketika peserta didik dalam membaca al-Qur'an satu ayat tidak terdapat kesalahan dan tidak berhenti atau terputus-putus. Kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an juga harus didasari dengan cara memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid.

Kemampuan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Seorang pendidik harus dapat memahami dan mengenali lebih dalam pada peserta didik baik dari faktor fisiologis, intelektual, psikologis dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar para pendidik mengetahui perkembangan dari kemampuan para siswanya khususnya dalam membaca al-Qur'an.

⁷⁷ Fitriya Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 2, no. 2 (2020): 143-68.

Pembelajaran BTA bukan hanya menekankan pada seberapa lancar seseorang dalam membacanya, tetapi juga harus di dasari dengan kehati-hatian pembaca dalam melafadzkan huruf al-Qur'an sesuai dengan makharaj nya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak sembarangan dalam membaca al-Qur'an, tidak hanya terpacu pada kelancaran tetapi juga seberapa fasih mereka membacanya berdasarkan makharij alhuruf, sifatu al-huruf-nya dan ilmu tajwid. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menangani peserta didik yang membacanya masih tidak memperhatikan makharijul huruf yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar mengucapkan bacaan sesuai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid. sehingga guru selalu mengingatkan dan membenarkan bacaan peserta didik apabila salah.

Upaya yang dilakukan oleh Guru BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji dalam menangani peserta didik yang membacanya masih tidak menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan memberikan tugas kepada santri untuk belajar menghafalkan dan menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca. Sehingga hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam memahami dan hafal hukum-hukum yang ada di tajwid.

3. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian dari pelaksanaan sebuah kegiatan. Dalam hal ini,

pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i juga melakukan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan mengetahui hukum-hukum tajwidnya. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ilmu tajwid ini ada 2 yaitu evaluasi mingguan dan bulanan.

Evaluasi mingguan dilakukan setiap dua minggu sekali yaitu Proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dimulai dengan memanggil peserta didik satu persatu sesuai daftar hadir untuk membaca Al-Qur'an dua sampai tiga ayat kemudian disuruh menyebutkan hukum-hukum tajwid yang terletak pada ayat tersebut. Dari hasil evaluasi ini pendidik bisa mengetahui seberapa kemampuan siswanya dan diharapkan peserta didik bisa lebih baik lagi di minggu berikutnya. Selain itu pendidik juga melakukan evaluasi dengan memberi tugas kepada peserta didik berupa soal lembaran jika sudah selesai dikumpulkan kedepan kemudian di koreksi oleh pendidik dan dibagikan minggu selanjutnya.

Evaluasi bulanan dilakukan setiap 3 bulan sekali yakni disaat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan memberi soal ujian yang sudah disiapkan oleh pendidik sebelumnya. Di saat ujian ini peserta didik tidak diperbolehkan membawa buku ilmu tajwid, buku catatan harian ataupun contekan-contekan lainnya. Peserta didik hanya diperbolehkan membawa alat tulis berupa pensil atau bolpen, sehingga diatas meja hanya terdapat lembar kertas ujian dan pensil. Soal ujian yang dibagikan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi

yang dipelajari sebelumnya seperti menjelaskan apa itu ghunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, ikhfa' dan lain lain beserta contohnya dan juga berupa ayat yang mana peserta didik disuruh menyebutkan hukum ilmu tajwidnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember pada tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada muatan lokal BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember berjalan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bentuk pelaksanaannya yaitu diawali dengan membaca juz amma bersama-sama dilanjut pendidik menjelaskan materi ilmu tajwid terakhir pendidik memberi tugas materi yang sudah disampaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan mind mapping dan media yang digunakan antara lain papan tulis, juz amma, buku ilmu tajwid karya H. Dachlan Salim Zarkasyi dan kitab suci Al-Qur'an. Evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan setiap ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.
2. Implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an pada muatan lokal di SMP As-syafi'i rambipuji jember diantaranya kualitas bacaan peserta didik menjadi lebih baik. Kemudian peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid.

3. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember yakni evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali dan setiap 3 bulan sekali yakni setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan cara pendidik menyimak bacaan peserta didik pada ayat tertentu disuruh menyebutkan hukum tajwidnya. Evaluasi juga dilakukan dengan cara memberi soal ulangan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk.

1. Guru BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), diharapkan bisa mengajar lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk lebih giat mengikuti pembelajaran dan tidak monoton dan selalu melakukan pengawasan terhadap siswa yang sering rame dalam kelas dan tidak bersungguh sungguh untuk belajar.
2. Peserta didik SMP As-Syafi'i, diharapkan lebih giat dalam belajar mendalami Al-Qur'an dan ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-sehari.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini secara lebih baik lagi dan kritis apabila melakukan penelitian sejenis mengenai pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwar, Said Agil Husin. Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Amir, Muhammad Amri. Ilmu Tajwid Praktis - Muhammad Amri Amir Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. Batam, 2019.
- Al-Khalaw, Mahmud. Mendidik dengan Cerdas. Sukoharjo: Insan Kamil 2007
- Aulia, Fitri. "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung". Skripsi, 2020.
- Amin, Samsul. Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi). 15 maret 2021. Google Buku, El-Ameen Publisher.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. Pedoman Dzikir dan Doa. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Annisa Eka Fitri dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)*, dalam Jurnal Potensia, Vol 2, No 1, (Bengkulu, 2017), hal. 3-4
- Chaer, Abdul. Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid, Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Al-fadhli, Abu Ezra. Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah. Bandung: LTI Bandung, 2016.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: PT Toha Putra.
- Dasopang, Muhammad Darwis. "Belajar dan Pembelajaran," Kajian Ilmu Ilmu Keislaman. 2017.
- Djarmah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- El-Mahfani, Khalilurrahman. Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis. Google Buku, WahyuQolbu, 2014.
- Hayati, Sri. Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatve Learning, Graha Cendikia. Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Hidayah, Nurul. "Hubungan antara motivasi belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017".

- Hamdani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Desember 2016.
- Kambela, Adam Dwi. "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu". Skripsi, 2021.
- Khalid. "Kontribusi Motasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Xi Tkj Di Smk Negeri 1 Bendahara". Journal, 2018.
- Luthfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Mahdali, Fitriya. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 2, no. 2.
- Marzuki, Sun. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta, 2020.
- Mawardi, Miftahul Iksan. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Santri TPQ Sabulul Muttaqin Soko Tuban". Skripsi, 2021
- Mahfud, Rais. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Google Buku, Rajawali Pers. Depok, 2017.
- Muzakkir. "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis". Lentera Pendidikan, 2015.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Milles, Huberman Dan Saldana. *Quantitatif Data Analisy A Methodhs Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran dalam Jurnal Pesona Dasar*, Vol 6, No 2, (Sumedang, 2018), hal. 56

- Rahmaniyah, Novita. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V MI Mazratul Ulum 02 Paciran Lamongan". Skripsi, 2021.
- Syahbana. "Penerapan Metode Pembelajaran Tajwid Pada Anak Kelas III dan IV di Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Palangkaraya". Skripsi, 2021.
- Siddiq, Dja'far. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Cipta pustaka media, 2006.
- Sitepu. Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sheila Fitriana, *Manajemen Sistem Pembelajaran*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). 52-54
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*,. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Tatang Hidayat. 2019. "Konsep Dasar evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Alam Sei Tombak. Ilmu Tajwid. Jakarta: Amzah, 2019.
- Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

LAMPIRAN

Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Aghni Elyasin

Nim : T20191252

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Mei 2024

Yang menyatakan



Muhammad Aghni Elyasin

Nim : T20191252

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Muatan lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember	1. Pembelajaran Ilmu Tajwid	1. Makharijul Huruf 2. Sifat huruf 3. Hukum bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya Siswa dapat memahami sifat-sifat huruf Siswa dapat memahami hukum-hukum bacaan tajwid. 	Data Primer: 1. Guru BTA 2. Peserta didik Data Sekunder: Jurnal, Skripsi, atau bukti-bukti yang relevan khususnya buku tentang pembelajaran tajwid	1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Lokasi Penelitian : SMP As-Syafi'i Rambipuji 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Trianggulasi Teknik b. Trianggulasi Sumber	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember? 2. Bagaimana implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember? 3. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember
	2. Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Kelancaran 2. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrojnya 3. ketetapan membaca sesuai tajwid	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar Siswa dapat melafalkan huruf sesuai mkhrajnya Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid 			

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4273/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER
Rambipuji Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191252
Nama : M. AGHNI ELYASIN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Oktober 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN

YAYASAN PONDOK PESANTREN AS – SYAFI'I Sekolah Menengah Pertama (SMP) As – Syafi'i



NSS : 202052412343

NPSN : 69758939

Akte Notaries Achmad Mudhar, SH. NO : 03 Tanggal 10 November 2010

Aiamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember

Tlp 0331-4072048.082330427842 kode pos 68152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 55/YPP.AS/SMP/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : M. Aghni El Yasin

NIM : T20191252

Alamat : Dsn. Tegalpare, Ds. Wringinputih, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP AS – SYAFI'I selama 6 bulan ,
terhitung mulai tanggal 04 MARET 2023 s/d 20 AGUSTUS 2023 untuk memperoleh data dalam
rangka penyusunan skripsi yang berjudul PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MUATAN LOKAL BTA
(BACA TULIS AL-QUR'AN) DI SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER

Demikian surat ini dibuat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2024



Kepala Sekolah

Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.
2. Observasi tentang implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman untuk Ketua Yayasan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember ?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?
 - d. Kapan program BTA ini mulai diadakan tahun berapa?
Mulai tahun 2021
 - e. Bagaimana kualitas program BTA yang di hasilkan saat pembelajaran ilmu tajwid ini dilaksanakan pada SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?
2. Pedoman untuk guru BTA
 - a. Berapa lama mengajar di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember? Mulai 9 juni tahun 2022
 - b. Apakah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada saat pembelajaran berlangsung? Ada mas, ada beberapa anak yang masih kesulitan belajar mengenal ilmu tajwid dikarenakan masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Terus bagaimana pak cara pendidik mengajarkan ilmu tajwid pada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an? Pendidik melakukan pembiasaan membaca surah-surah pendek yang ada di juz amma bertujuan siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan cara terbiasa. Dengan begitu siswa bisa lebih mudah faham diajarkan tentang ilmu tajwid.
 - c. Apakah ada yang membedakan progam BTA di SMP As-Syafi'i dengan sekolah lain? Ada mas, yang saya tahu disekolah lain BTA

rata-rata dijadikan suatu pembiasaan setiap pagi ataupun ekstrakurikuler namun di SMP As-Syafi'i bukan cuman dijadikan pembiasaan setiap pagi tapi juga dijadikan mata pelajaran bertujuan siswa bisa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

- d. Apa keunikannya dari program BTA di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?
- e. Bagaimana cara pendidik mengatasi ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
- f. Apa metode dan media yang dipakai saat pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan?
- g. Apakah ada perbedaan materi yang diajarkan pada setiap kelas nya ?
Tidak ada perbedaan karna tidak ada buku paket jadi untuk pembelajarannya sama, untuk minggu pertama menjelaskan pengertian hukum mempelajari ilmu tajwid, minggu selanjutnya sudah mempelajari hukum-hukumnya. Ya pada intinya secara materi pembelajarannya sama.
- h. Bagaimana pendidik mengetahui bahwa peserta didik tersebut telah mengalami peningkatan atau penurunan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?
Dengan cara tanya jawab, misalnya dari pengertian-pengertian hukum tajwid yang sudah diajarkan. Langsung kita tanyakan aja satu persatu dari hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim dan lain sebagainya. Dari situlah guru akan mengetahui siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran.
- i. Berapa bulan sekali melakukan tes/evaluasi untuk mengetahui seberapa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
Setiap dua minggu sekali dan disaat ujian aja seperti ujian tengah semester, ujian semester ganjil dan genap, namun disela sela itu guru mengasih tugas soal setiap 3 minggu atau 4 minggu sekali untuk penambahan nilai.

- j. Bagaimana cara pendidik mengatasi kesulitan ketika saat mengajar terdapat siswa yang ramai?

Sering, mungkin karna analoginya anak-anak dari tingkat sd ke smp jadi bawaannya masih kekanak-kanakan. Untuk mengatasinya dengan cara melakukan kegiatan belajar kelompok, siswa disuruh menulis salah satu Al-Qur'an nanti siswa disuruh meneliti mana disitu yg ada hukum tajwid yang telah dipelajari. Dengan cara begitu siswa bisa lebih tenang dalam belajar sehingga ramai sendiri.

- k. Apa alasan BTA dijadikan sebuah muatan lokal atau mapel di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember?

Yang pertama. Dari program kemendikbud memang diwajibkan. Jadi bukan hanya sekedar ekstrakurikuler melainkan disitu disuruh masukkan ke mulok.

Yang kedua. Karna terdapat siswa yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an jadi yang mana BTA ini hanya diajarkan pembiasaan setiap pagi, namun juga dijadikan mapel bertujuan agar siswa bisa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

- l. Apa dampak atau implikasi dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP As-Syafi'i Rambipuji?

Yang pasti siswa bisa lebih lancar membaca sesuai makharijul hurufnya dan mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an yang mana sebelumnya tidak mengenal hukum tajwid sekarang tahu dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Pedoman untuk santri

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ?
Ya kasih materi gitu mas, biasanya nulis dipapan tulis kemudian dijelaskan
- b. Bagaimana peran pendidik dalam mengajar di masing-masing kelas ?
- c. Apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran yang diterapkan di kelas dan pelaksanaan pembelajaran tajwid ?

Ada mas, yang susah itu mengingatnya ketika sudah diajarkan seperti ikhfa itu kan banyak huruf-hurufnya yg harus dihafal jadi pas disaat suruh mencari hukum tajwid di alquran tidak tahu.

- d. Apakah pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik?
- e. Apakah ada peserta didik yang belajar tajwid di tempat lain seperti TPQ, TPA dll? Ada
- f. Apa implikasi dari adanya pembelajaran ilmu tajwid ini?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember
2. Profil SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember
3. Foto-foto yang mendukung kegiatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


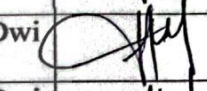


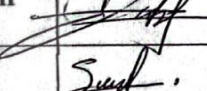
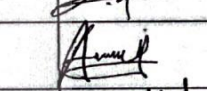
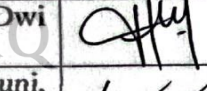
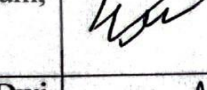

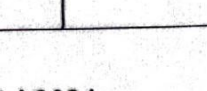
JURNAL PENELITIAN

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Muatan Lokal BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember

Lokasi : SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	4 Maret 2023	Pra penelitian		
2	4 Maret 2023	Penyerahan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah	Bapak. Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd	
3	4 Maret 2023	Wawancara kepala sekolah	Bapak. Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd	
4	10 Oktober 2023	Penelitian ke sekolah SMP As-Syafi'i Rambipuji jember	Bapak. Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd	
5	10 Oktober 2023	Wawancara dengan guru BTA	Bapak Angga Adi Maulana, S. Pd	
6	17 Oktober 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Veny Dwi Agustin	
7	17 Oktober 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Sri Wahyuni	
8	17 Oktober 2023	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	Aprilia Dwi H,	
9	13 Februari 2024	Penelitian ke sekolah SMP As-Syafi'i	Bapak. Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd	
10	13 Februari 2024	Meminta data sekolah kepada kurikulum SMP As-Syafi'I	Ibu Evin Wahyuni, S. Pd	
11	17 MEI 2024	Pengambilan dokumentasi dan meminta surat keterangan selesai penelitian	Bapak. Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd	

Jember, 17 Mei 2024
Kepala Sekolah

Ridho Dwi Nur Fadli, S. Pd



DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP As-Syafi'i



Wawancara dengan Guru BTA



Wawancara dengan Siswa SMP As-Syafi'i



Kegiatan Pembelajaran Ilmu Tajwid



Kegiatan Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Papan Tulis



Buku Ilmu Tajwid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identias Penulis

Nama : Muhammad Aghni Elyasin
Nim : T20191252
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Tegalpare, RT. 02, RW. 03,
Desa, Wringinputih Kec. Muncar,
Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : elyasinaghni@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 14 (Lulus Tahun 2007)
2. MI Miftahul Huda (Lulus Tahun 2013)
3. SMP Mukhtar Syafaat (Lulus Tahun 2016)
4. SMA Negeri 1 Glenmore (Lulus Tahun 2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2024)